

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel *Moderating*

Shelly Amelia Sari, Emilia Gustini*

Universitas Bina Darma Palembang

shellyamelia03@icloud.com, emilia.gustini@binadarma.ac.id*

ABSTRACT

This study analyzes the influence of competence, accountability, and independence on audit quality, with auditor ethics as a moderating variable. Using a quantitative approach and SmartPLS 4 analysis, data was collected through a questionnaire distributed to 45 auditors at PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin. The research results indicate that competence, accountability, and independence directly have a positive and significant effect on audit quality. The moderating analysis further reveals that auditor ethics significantly strengthens the relationship between competence and audit quality, as well as between accountability and audit quality. However, auditor ethics does not have a significant role in strengthening the relationship between independence and audit quality. This finding concludes that auditor ethics is an important factor that can enhance the effectiveness of auditor competence and accountability in producing high-quality audits.

Keywords: Competence, Accountability, Independence, Auditor Ethics, Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas audit, dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Objek penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin. Metode *penelitian* ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SmartPLS 4. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor melalui Google Form yang diisi 45 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya hasil analisis variabel *moderating* menunjukkan bahwa etika auditor memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara independensi terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Akuntabilitas, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perusahaan atau bisnis, berfungsi sebagai kunci untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Agar dapat dipercaya dan diandalkan, laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh akuntan publik. Audit yang dilakukan oleh akuntan publik meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pengguna, yang mengharapkan laporan tersebut akurat, bebas dari salah saji material, dan sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berlaku umum. Profesi akuntan publik, yang dipercaya masyarakat sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik di bidang keuangan, memikul tanggung jawab besar untuk menjaga kualitas audit (Anggrainy, 2021).

Kualitas audit tidak terjadi secara otomatis, melainkan bergantung pada kombinasi tiga elemen penting: kompetensi, akuntabilitas, dan independensi auditor (Nurhani & Riyadi, 2024). Kompetensi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menemukan kesalahan, akuntabilitas adalah kewajiban auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya, sementara independensi memastikan auditor bersikap tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau tekanan dari klien (Cahyo *et al.*, 2023). Tanpa ketiga elemen ini, kualitas audit berpotensi menurun dan dapat menimbulkan distorsi informasi keuangan yang merugikan banyak pihak. Skandal besar seperti yang menimpa Enron, di mana Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen terbukti tidak independen, serta kasus PT. Garuda Indonesia yang menunjukkan kekurangan auditor dalam mendeteksi kesalahan, menjadi bukti nyata kegagalan dalam menjaga kualitas audit (Setiawan, 2024).

Fenomena ini juga terjadi di PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin, di mana terdapat tantangan dalam menjaga kualitas audit, termasuk kurangnya auditor internal yang tersertifikasi, kesenjangan pemahaman teknis, dan dugaan tekanan manajemen yang memengaruhi independensi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa auditor tidak hanya kompeten dan akuntabel, tetapi juga menjunjung tinggi etika auditor—seperangkat nilai yang membedakan perilaku baik dan buruk. Etika yang kuat diharapkan dapat memperkuat kualitas audit yang dihasilkan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menciptakan adanya *research gap*. Peran etika auditor sebagai variabel *moderating* juga menghasilkan temuan yang bertolak belakang, di mana beberapa penelitian menunjukkan etika memperkuat hubungan tersebut, sementara yang lain menemukan sebaliknya. Berangkat dari kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji lebih dalam bagaimana etika auditor berperan dalam memperkuat pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas audit. Dengan memilih PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin sebagai objek penelitian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas audit dan pengelolaan keuangan perusahaan di sektor publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan objek PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional VII, dengan Sampel sebanyak 45 responden dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria UMKM aktif yang menggunakan teknologi pembayaran. Variabel penelitian terdiri dari Kompetensi,

Akuntabilitas dan Independensi sebagai variabel independen, Etika Auditor sebagai variabel moderasi, serta Kualitas Auditt sebagai variabel dependen, yang diukur menggunakan skala ordinal 1-5. Data dikumpulkan melalui kuesioner primer dan studi literatur sekunder, kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4.0 untuk mengevaluasi model pengukuran (meliputi uji validitas konvergen, diskriminan, dan reliabilitas) serta model struktural, termasuk pengujian hipotesis melalui nilai *T-statistik* dan *p-value* untuk mengkonfirmasi pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah penelitian, responden memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama data yang akan dianalisis. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 45 PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional VII. karakteristik responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, lama bekerja. Berikut gambaran karakteristik responden pada penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Profil Responden

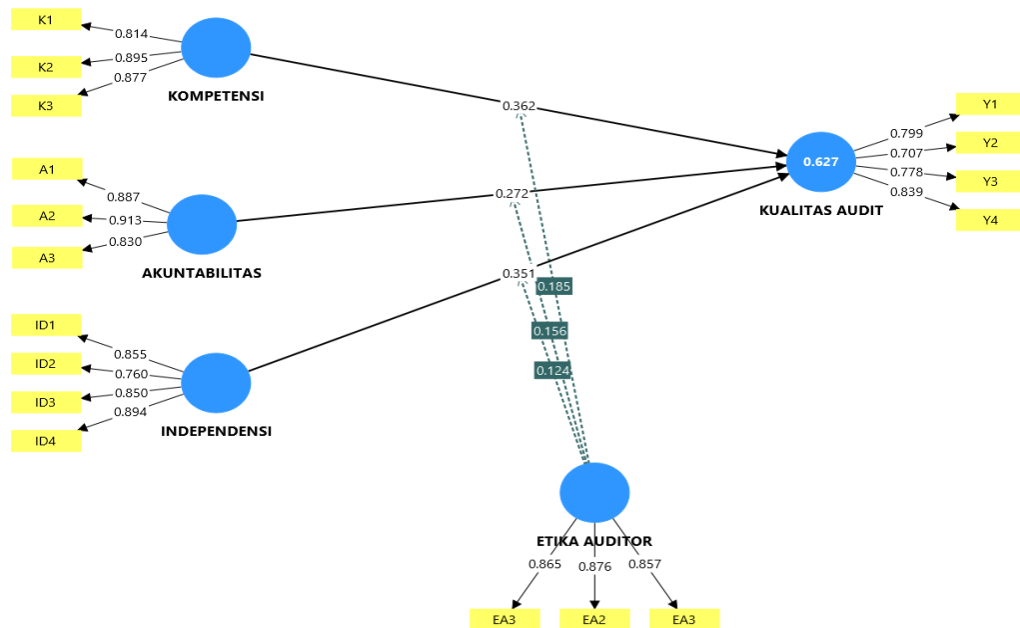
Karakteristik	Identitas	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	66%
	Perempuan	15	34%
	Total	45	100%
Usia	20-30 tahun	14	28%
	31-40 tahun	25	50%
	41-50 tahun	6	12%
	Total	45	100%
Pendidikan Terakhir	Diploma	0	0%
	S1	37	74%
	S2	8	16%
	S3	0	0%
	Total	45	100%
	Junior Auditor	16	32%
Jabatan	Senior Auditor	24	48%
	Partner	5	10%
	Lainnya	0	0%
	Total	45	
Lama Bekerja	<1 tahun	6	13%
	1-5 tahun	25	56%
	6-10 tahun	14	31%
	>10 tahun	0	0%
	Total	45	100,0%

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil Analisis Data

Pengujian *Outer Loading* (Model Pengukuran)

Penelitian ini menggunakan outer model dengan indikator *reflektif* dan dapat dievaluasi dengan melakukan uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* serta *Cronbach alpha* (Ranti & Sartika, 2024). berikut adalah pengujian *outer model*:



Gambar 1. Outer Model

Sumber: Hasil olah data smartPLS 4

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa hasil nilai untuk setiap indikator pada setiap konstruk telah memenuhi syarat untuk *loading factor* atau *outer loading*, karena nilai untuk setiap indikator sudah di atas 0,7.

Hasil *Convergent Validity*

Hasil pengujian pada gambar 1 direkapitulasi dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Loading Factor

Item	Outer loadings	Titik kritis	Keterangan
Kompetensi (X1)			
K1	0.814	0,7	Valid
K2	0.895	0,7	Valid
K3	0.877	0,7	Valid
Akuntabilitas (X2)			
A1			

A2	0.913	0,7	Valid
A3	0.830	0,7	Valid
Independensi (X3)			
ID1	0.855	0,7	Valid
ID2	0.760	0,7	Valid
ID3	0.850		
ID4	0.894		
Kualitas Audit (Y)			Valid
Y1	0.799	0,7	Valid
Y2	0.707	0,7	Valid
Y3	0.778	0,7	Valid
Y4	0.839	0,7	Valid
Etika Auditor (Z)			
EA1	0.865	0,7	Valid
EA2	0.876	0,7	Valid
EA3			

Sumber: Data olah 2025 SmartPls 4.1.1.2

Loading factor menunjukkan bahwa model sudah memenuhi syarat *convergent validity* karena nilai *loading factor* sudah lebih dari 0.7. Sehingga setiap indikator atau item pernyataan dianggap valid. nilai AVE yang memenuhi kriteria adalah >0.50.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Kompetensi (X1)	0,840
Akuntabilitas (X2)	0,737
independensi (X3)	0,782
Kualitas Audit (X4)	0,875
Etika Auditor (Z)	0.749

Sumber: Data olah 2025 SmartPls 4.1.1.2

Nilai AVE pada masing-masing variabel Kompetensi (X1), Akuntabilitas (X2), Independensi (X3), Etika Auditor (Z), dan Kualitas Audit (Y) memiliki nilai lebih dari 0.50, jadi semua variabel sudah memenuhi kriteria.

Hasil *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep pada variabel laten tidak sama dengan variabel lain (Wismanjaya & Werastuti, 2022).

Tabel 4. Fornell Larcker

	K	A	I	KA	EA
Kompetensi	0,887				
Akuntabilitas	0,415	0,839			

Independensi	0,099	0,319	0,838		
Kualitas Audit	-0.051	0,226	0,567	0,843	
Etika Auditor	0.006	0.234	0,459	0,219	0.952

Sumber: Data olah 2025 SmartPls 4.1.1.2

Pada tabel 4 menunjukkan nilai korelasi item-item pengukur konstruksi asosiasinya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik.

Hasil *Reliability*

Uji reliabilitas konstruk dapat diukur melalui 2 kriteria, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. nilai yang memiliki lebih dari 0.70 maka data tersebut dinyatakan reliabel. berikut adalah hasil uji dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Suriyanti *et al.*, 2023).

Tabel 5. *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha*

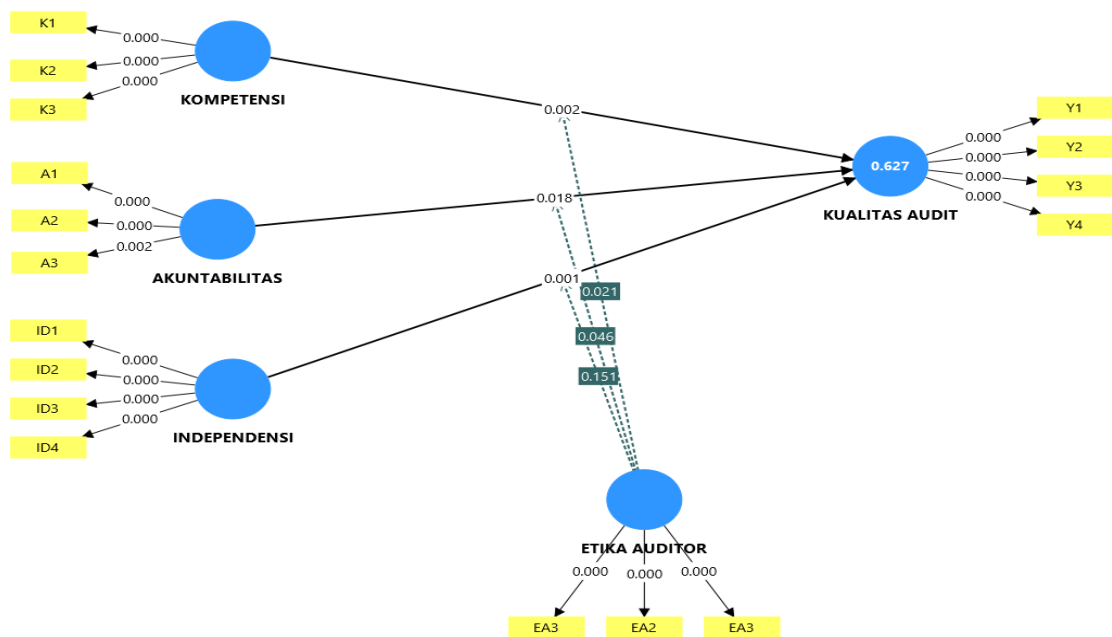
Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Kompetensi (X1)	0.923	0.858
Akuntabilitas (X2)	0.938	0.905
independensi (X3)	0.876	0.876
Kualitas Audit (X4)	0.817	0.786
Etika Auditor (Z)	0.826	0.844

Sumber: Data olah 2025 SmartPls 4.1.1.2

Berdasarkan hasil uji *composite reliability* dan *cronbach alpha* pada tabel 4.16 diatas menunjukan bahwa setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0.70, Maka dapat disimpulkan *reliabel*.

Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Uji Struktural Model (*Inner Model*) merupakan salah satu model evaluasi yang dilakukan dalam analisis *Partial Least Square*. Pengujian analisis ini memiliki tujuan untuk memprediksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Moruk *et al.*, 2025). Berikut adalah model diagram jalur pada *inner model* dalam penelitian ini:



Gambar 2. Inner Model

Sumber: Hasil olah data smartPLS 4

Hasil Uji R-Square

Pada tahap awal, pengujian pada *inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (R^2). Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai yang diperoleh oleh variabel dependen yang kemudian akan dijelaskan oleh variabel independen (Zikrillah, 2023).

Tabel 6. Uji R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R square Adjusted</i>
Kualitas audit (Y)	0.627	0.598

Sumber: Data olah 2025 SmartPls 4.1.1.2

Berdasarkan data tabel 6 di atas, variabel kualitas audit sebesar 0.627 yang berarti model yang diuji termasuk moderat (sedang), dapat disimpulkan bahwa variabel endogen dalam kualitas audit dipengaruhi sebesar 62,7% oleh variabel eksogen kompetensi, akuntabilitas dan independensi, sedangkan 38% lainnya dipengaruhi oleh faktor selain variabel yang sedang diteliti. Secara keseluruhan kontribusi dari variabel kompetensi, akuntabilitas dan independensi memberi pengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 7. Uji F-Square

	Kinerja UMKM
Kompetensi	0.294
Akuntabilitas	0.215
independensi	0.319

Etika auditor x Kompetensi	0.085
Etika auditor x Akuntabilitas	0.149
Etika auditor x independensi	0.046

Sumber: Data olah 2025 SmartPls 4.1.1.2

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa interpretasi *F-square* pengaruh langsung yaitu kompetensi, akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit dikatakan moderat, sedangkan interpretasi *F-square* pengaruh moderasi yaitu etika auditor dalam memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit tergolong tinggi, dalam memoderasi akuntabilitas etika auditor terhadap kualitas audit tergolong moderat dan etika auditor dalam memoderasi independensi terhadap kualitas audit tergolong tinggi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, ujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T- statistik* dan nilai *P-value* (Suryaningsi *et al.*, 2025). Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-value* < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 8. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KOMPETENSI -> KUALITAS AUDIT	0.362	0.346	0.118	3.084	0.002
AKUNTABILITAS -> KUALITAS AUDIT	0.272	0.267	0.115	2.362	0.018
INDEPENDENSI -> KUALITAS AUDIT	0.351	0.351	0.102	3.432	0.001
ETIKA AUDITOR x KOMPETENSI -> KUALITAS AUDIT	0.185	0.182	0.080	2.301	0.021
ETIKA AUDITOR x AKUNTABILITAS -> KUALITAS AUDIT	0.156	0.152	0.078	1.998	0.046
ETIKA AUDITOR x INDEPENDENSI -> KUALITAS AUDIT	0.124	0.094	0.086	1.437	0.151

Sumber: Data olah 2025 SmartPls 4.1.1.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19, Nilai T-statistics $3.084 > 1,96$ dan P-Value $0.002 < 0,05$ membuktikan pengaruh positif yang signifikan, sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai cenderung dapat melaksanakan tugas audit dengan lebih efektif dan efisien. Auditor yang kompeten mampu memahami dan menganalisis informasi keuangan dengan lebih baik, serta dapat mengidentifikasi risiko dan masalah yang mungkin timbul selama proses audit. Hal ini berkontribusi pada peningkatan akurasi dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, kompetensi yang tinggi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, yang memungkinkan auditor untuk melakukan penilaian yang tepat terhadap kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang ada. Dengan demikian, auditor yang kompeten tidak hanya meningkatkan kualitas audit melalui analisis yang mendalam, tetapi juga membangun kepercayaan *stakeholder* terhadap hasil audit yang dilakukan. Oleh karena itu, hasil analisis yang menunjukkan nilai T-statistics sebesar 3.084 dan P-Value 0.002 mengindikasikan bahwa kompetensi auditor secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit, sehingga hipotesis H1 diterima.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19, nilai T-statistics sebesar $2.362 > 1,96$ dan P-Value $0.018 < 0,05$ membuktikan pengaruh positif yang signifikan, sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan mereka cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas audit. Akuntabilitas mendorong auditor untuk mempertahankan standar etika dan profesionalisme yang tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada keandalan dan akurasi laporan audit. Auditor yang akuntabel akan lebih cenderung untuk melaporkan temuan yang relevan dan tidak menyembunyikan informasi yang dapat mempengaruhi hasil audit. Selain itu, akuntabilitas juga menciptakan lingkungan di mana auditor merasa terdorong untuk melakukan evaluasi yang objektif dan kritis terhadap informasi yang mereka audit. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan nilai T-statistics sebesar 2.362 dan P-Value 0.018 mengindikasikan bahwa akuntabilitas auditor secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit, sehingga hipotesis H2 diterima.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19, nilai T-statistics

sebesar $3.432 > 1,96$ dan $P\text{-Value } 0.001 < 0,05$ membuktikan pengaruh positif yang signifikan, sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang independen cenderung dapat melakukan penilaian yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak mana pun, termasuk klien. Ketika auditor memiliki independensi yang tinggi, mereka lebih mampu mengidentifikasi dan melaporkan temuan yang relevan tanpa adanya tekanan untuk menyembunyikan informasi yang dapat merugikan klien. Selain itu, independensi juga memungkinkan auditor untuk melakukan evaluasi yang lebih kritis terhadap informasi keuangan yang diaudit, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan laporan audit yang dihasilkan. Dengan demikian, auditor yang independen tidak hanya meningkatkan kualitas audit melalui analisis yang mendalam, tetapi juga membangun kepercayaan *stakeholder* terhadap hasil audit yang dilakukan. Oleh karena itu, hasil analisis yang menunjukkan nilai T-statistics sebesar 3.432 dan P-Value 0.001 mengindikasikan bahwa independensi auditor secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit, sehingga hipotesis H3 diterima.

Peran Etika auditor dalam memperkuat hubungan antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Etika auditor memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19, nilai T-statistics menunjukkan angka 2.301, yang lebih besar dari 1.96 ($2.301 > 1.96$). Nilai P-Value yang diperoleh adalah 0.021, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.021 < 0.05$), sehingga H4 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor yang baik dapat meningkatkan efektivitas kompetensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Peran Etika Auditor Dalam Memperkuat Hubungan Antara Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor memiliki peran signifikan dalam memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19, nilai T-statistics menunjukkan angka 1.998, yang lebih besar dari 1.96 ($1.998 > 1.96$). Nilai P-Value yang diperoleh adalah 0.046, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.046 < 0.05$), sehingga H5 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor yang baik dapat meningkatkan efektivitas akuntabilitas dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Auditor yang memiliki integritas dan komitmen terhadap standar etika cenderung lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit mereka. Dengan adanya etika yang kuat, auditor akan lebih termotivasi untuk melaporkan temuan yang relevan dan tidak menyembunyikan informasi yang dapat mempengaruhi hasil audit. Etika auditor yang baik juga menciptakan lingkungan di mana akuntabilitas dapat berkembang, sehingga auditor merasa terdorong untuk melakukan evaluasi yang

objektif dan transparan terhadap informasi yang diaudit. Hal ini berkontribusi pada peningkatan akurasi dan keandalan laporan audit yang dihasilkan. Kombinasi antara akuntabilitas yang tinggi dan etika auditor yang baik menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan memanfaatkan etika yang dimiliki, auditor dapat memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan standar profesional yang tinggi, sehingga menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*. Oleh karena itu, peran etika auditor dalam memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit sangat penting untuk mencapai hasil audit yang optimal.

Peran Etika Auditor dalam memperkuat hubungan antara Independensi terhadap Kualitas Audit

Etika Auditor tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, nilai T-statistics menunjukkan angka 1.437, yang lebih kecil dari 1.96 ($1.437 < 1.96$). Nilai P-Value yang diperoleh adalah 0.151, yang lebih besar dari 0.05 ($0.151 > 0.05$). Oleh karena itu, efek penguatan yang dihipotesiskan tidak signifikan, sehingga H_6 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara independensi dan kualitas audit. Meskipun independensi merupakan prinsip fundamental dalam audit, temuan ini menyiratkan bahwa etika auditor tidak bertindak sebagai moderator yang signifikan untuk membuat pengaruh independensi menjadi lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara khusus, peran etika auditor sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa etika auditor secara signifikan memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, serta antara akuntabilitas dan kualitas audit. Namun, etika auditor tidak memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara independensi dan kualitas audit.

SARAN

Agar penelitian di masa mendatang dapat lebih akurat dan berkualitas, disarankan beberapa hal. Pertama, mahasiswa jurusan akuntansi diharapkan lebih aktif mengikuti seminar dan *workshop* terkait kompetensi dan etika auditor. Kedua, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lain seperti kinerja auditor atau *fee* audit untuk menemukan faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kualitas audit. Ketiga, auditor di PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin perlu rutin mengevaluasi proses audit untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi penyimpangan. Terakhir, perusahaan atau klien disarankan melakukan seleksi ketat terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan

mempertimbangkan reputasi, pengalaman, dan kompetensi auditor untuk memastikan kualitas audit yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, A. C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan). *JOM Fekon*, 4(2), 4044–4058. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.7157>
- Anjashara, A., & Anjarwati, S. (2024). Determinan Akuntabilitas, Profesionalisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 250–252. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3195>
- Bagus, I., & Astika, P. (2023). Pengaruh Kompetensi , Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(01), 31–59 . <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p02>
- Baskoro, A., & Badjuri, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 506–524 <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3377>
- Hakim, A., & Sarwoko, H. (2024). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(12), 7440–7457. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.17222>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Sosial Budaya*, 1(1), 43–56. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5668>
- Irawan, B., Pratama, D. A., Hayati, F., & Damayanti, G. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor , Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura Yang Mengambil Mata Kuliah. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 12(4), 334–344. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.67180>
- Jepindra, H., Sembel, F., & Mulya, H. (2022). Pengaruh kompetensi , independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit : studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa , Pembangunan Daerah Tertinggal , dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(2), 392–406. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art49>

- Lasano, A., Kusuma, A., & Darmawati. (2023). Pengaruh Independensi , Profesionalisme Dan Integritas Terhadap. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(2), 1–11 .
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4280/3445>
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1480–1500 .
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.750>
- Moh. Fajar Sutoyo, Eko Cahyo Mayndarto, & Shofia Asry. (2023). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.105>
- Nurhani, A., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan Implementasi Risk Based Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(10), 10–20 .
<https://doi.org/10.59188/covalue.v14i10.4280>
- Nurmala, Emilda, Jusmani, & Arifin, A. (2023). Analisis Independensi, Kompetensi, Program, Pelaksanaan Dan Laporan Audit Auditor Internal Terhadap Pemasaran Dan Penjualan Pada PT Pegadaian Kantor Wilayah III Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(2), 337–354.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i2.12730>
- Rahmadhanti, A. S., Yusralaini, & Zenita, R. (2023). Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Emotional Stability Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkalis , Inspektorat Kabupaten Meranti , dan Inspektorat Kabupaten Ka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 385–394.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1382>
- Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96 .
<https://doi.org/doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj>